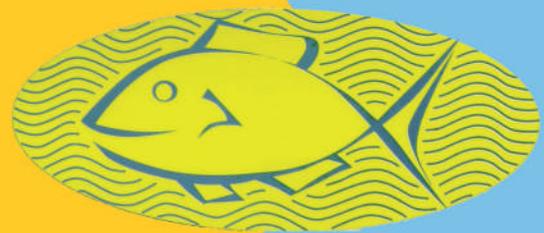


JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA *(Indonesian Fisheries Policy Journal)*



**PUSAT RISET PERIKANAN
BADAN RISET DAN SUMBERDAYA MANUSIA KELAUTAN
DAN PERIKANAN**

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Volume 11 Nomor 1 Mei 2019

Nomor Akreditasi Kementerian RISTEKDIKTI: 21/EKPT/2018
Terakreditasi Peringkat 2 berlaku selama 5 (Lima) Tahun
(Periode Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016-Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020)

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia adalah wadah informasi perikanan, baik laut maupun perairan umum daratan. Jurnal ini menyajikan analisis dan sintesis hasil-hasil penelitian, informasi, dan pemikiran dalam kebijakan kelautan dan perikanan.

Terbit pertama kali tahun 2009, dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan:
MEI dan NOVEMBER.

Ketua Penyunting:

Prof. Dr. Ali Suman (Sumberdaya dan Lingkungan-Balai Riset Perikanan Laut)

Dewan Penyunting:

Prof. Dr. Ir. Wudianto, M.Sc. (Teknologi Penangkapan Ikan-Pusat Riset Perikanan)
Prof. Dr. Ir. Tri Wiji Nurani, M. Si. (Analisis Sistem pada bidang Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan-Institut Pertanian Bogor)
Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc. (Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan-Universitas Brawijaya)
Dr. Ir. Andin Taryoto, M.Si. (Sosiologi Perikanan-Sekolah Tinggi Perikanan)
Dr. Anang Hari Kristanto (Pemuliaan Ikan-Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar dan Penyuluhan Perikanan)

Editing Bahasa:

Dr. Wijopriono

Penyunting Pelaksana:

Dra. Endang Sriyati
Arief Gunawan, S. Kom.

Administrasi:

Darwanto, S.Sos.
Amalia Setiasari, A.Md.

Alamat Redaksi/Penerbit:

Pusat Riset Perikanan
Gedung Balitbang KP II, Jl. Pasir Putih II, Ancol Timur, Jakarta Utara-4430
Telp. (021) 64700928, Fax. (021) 64700929
Website: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi>
e-mail: jkpi.puslitbangkan@gmail.com

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia diterbitkan oleh Pusat Riset Perikanan-Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan-Kementerian Kelautan dan Perikanan.

LEMBAR INDEKSASI

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi>) memiliki p-ISSN 1979-6366; e-ISSN 2502-6550 dengan Nomor Akreditasi Kementerian RISTEKDIKTI: 21/EKPT/2018, Terakreditasi Peringkat 2 berlaku selama 5 (Lima) Tahun, (Periode Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016-Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020). Terbit pertama kali tahun 2009, dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November.

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia menyajikan analisis dan sintesis hasil-hasil penelitian, informasi dan pemikiran dalam kebijakan kelautan dan perikanan.

Naskah yang masuk ke Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia akan dicek mengenai pedoman penulisannya oleh Administrasi, apabila sudah sesuai akan direview oleh 2 (dua) orang Dewan Penyunting dan 1 (satu) orang Bebestari (Peer-Reviewer) berdasarkan penunjukan dari Ketua Dewan Penyunting. Keputusan diterima atau tidaknya suatu naskah menjadi hak dari Ketua Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Dewan Penyunting dan Bebestari.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpi>) memiliki p-ISSN 1979-6366; e-ISSN 2502-6550 yang sudah terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: Cross Ref, Indonesian Scientific Journal Database (ISJD), SCILIT, Sherpa/Romeo, Google Scholar, Directory Open Access Journals (DOAJ), Bielefeld Academic Search Engine (BASE), British Library One Search, Lancaster University, *Science and Technology Index* (Sinta), Garda Rujukan Digital (Garuda), Mendeley dan Dimensions.



**BEBESTARI PADA
JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA
(JKPI)**

1. Prof. Dr. Ir. M.F. Rahardjo (Ikhtologi, Ekologi Ikan, Konservasi Sumber Daya Hayati Perairan-Institut Pertanian Bogor)
2. Prof. Dr. Ir. Endi Setiadi Kartamihardja, M. Si. (Sumber Daya dan Lingkungan-Balai Riset Pemulihan Sumberdaya Ikan)
3. Prof. Dr. Ir. Gadis Sri Haryani (Limnologi-Pusat Penelitian Limnologi, LIPI)
4. Prof. Dr. Ir. Ngurah N Wiadnyana, DEA. (Ekologi Perairan-Pusat Riset Perikanan)
5. Prof. Dr. Ir. Tridoyo Kusumastanto, M.S. (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-Institut Pertanian Bogor)
6. Prof. Dr. Ir. Ari Purbayanto, M. Si. (Metode Penangkapan Ikan-Institut Pertanian Bogor)
7. Prof. Dr. Ir. John Haluan, M.Sc. (Teknologi Penangkapan Ikan-Institut Pertanian Bogor)
8. Prof. Dr. Ir. Wudianto, M.Sc. (Teknologi Penangkapan Ikan-Pusat Riset Perikanan)
9. Prof. Dr. Ir. Husnah, M. Phil. (Toksikologi dan Lingkungan-Pusat Riset Perikanan)
10. Prof. Dr. Ir. Indra Jaya, M.Sc. (Hidro Akustik Perikanan-Institut Pertanian Bogor)
11. Prof. Dr. Haryanti (Genetika dan Bioteknologi-Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan)
12. Prof. Dr. Sri Juwana (Genetika dan Bioteknologi-Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI)
13. Prof. Dr. Ir. Sonny Koeshendrajana, M.S. (Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan-Pusat Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan)
14. Prof. Dr. Ir. Janny Dirk Kusen, MSc. (Biologi Kelautan-Universitas Sam Ratulangi)
15. Projo Danoedoro M.Sc., Ph.D. (Remote Sensing and GIS for Land-Universitas Gajah Mada)
16. Prof. Dr. Ir. Rachman Syah, M.S. (Akuakultur-Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Payau)
17. Prof. Dr. Agus Djoko Utomo, M.Si. (Biologi Perikanan-Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan)
18. Prof. Dr. Ir. Menofatria Boer, DEA. (Matematika dan Statistika Terapan-Institut Pertanian Bogor)
19. Dr. Ir. Augy Syahailatua, M.Sc. (Pusat Penelitian Oseanologi-LIPI)
20. Prof. Dr. Krismono, M.S. (Sumber Daya dan Lingkungan-Balai Riset Pemulihan Sumberdaya Ikan)
21. Dr. Ir. Purwito Martosubroto (Pengelolaan Perikanan-KAJISKAN)
22. Ir. Badrudin, M.Sc. (Biologi Perikanan Demersal-Balai Riset Perikanan Laut)
23. Dr. I. Gede Sedana Merta, M.Sc. (Biologi Perikanan)
24. Dr. Ir. Duto Nugroho, M.Si. (Teknologi Penangkapan Ikan-Pusat Riset Perikanan)
25. Dr. Estu Nugroho (Sumber Daya Genetik Ikan-Pusat Riset Perikanan)
26. Drs. Bambang Sumiono, M.Si. (Biologi Perikanan-Pusat Riset Perikanan)
27. Dr. Ir. Syahroma Husni Nasution, M.Sc. (Biologi Perikanan-Limnologi LIPI)
28. Dr. Ir. Mohammad Mukhlis Kamal, M. Sc. (Ikhtologi, Rekrutmen Ikan, Fisiologi Respirasi, Iktioplankton, Rekrutmen Ikan dan Biologi Konservasi Perairan-Institut Pertanian Bogor)

29. Dr. -Ing. Widodo Setiyo Pranowo, M.Si. (Oseanografi-Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Laut dan Pesisir)
30. Dr. Nimmi Zulbainarni (Ekonomi Sumber Daya Perairan-Institut Pertanian Bogor)
31. Dra. Sri Turni Hartati, M.Si. (Lingkungan Sumberdaya Perairan-Pusat Riset Perikanan)
32. Dr. Hawis H. Maduppa, S.Pi., M.Si. (Biologi Laut-Institut Pertanian Bogor)
33. Dr. Lilis Sadiyah, S. Si (Sumber Daya dan Lingkungan-Pusat Riset Perikanan)
34. Dr. Andi Parenrengi (Perbenihan, Genetika, Bioteknologi-Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau, Maros)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua Penyunting Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (JKPI) mengucapkan terima kasih kepada para Bebestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal kebijakan ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Bebestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 11 Nomor 1 Mei 2019 adalah:

1. Prof. Dr. Ir. Sonny Koeshendrajana, M.S. (Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan-Pusat Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan)
2. Prof. Dr. Krismono, M.S. (Sumber Daya dan Lingkungan-Balai Riset Pemulihan Sumberdaya Ikan)
3. Prof. Dr. Ir. Mennofatria Boer, DEA. (Matematika dan Statistika Terapan-Institut Pertanian Bogor)
4. Dr. Ir. Syahroma Husni Nasution, M.Sc. (Biologi Perikanan-Limnologi LIPI)
5. Dr. Ir. Duto Nugroho, M.Si. (Teknologi Penangkapan Ikan-Pusat Riset Perikanan)
6. Drs. Bambang Sumiono, M.Si. (Biologi Perikanan-Pusat Riset Perikanan)

KATA PENGANTAR

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia (JKPI) di tahun 2019 memasuki Volume ke-11. Proses penerbitan jurnal ini dibiayai oleh Pusat Riset Perikanan tahun anggaran 2019. Semua naskah yang terbit telah melalui proses evaluasi oleh Dewan Penyunting dan Bebestari serta editing oleh Penyunting Pelaksana.

Pada terbitan nomor satu di Tahun 2019, Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia menampilkan enam artikel hasil penelitian perikanan perairan umum daratan dan perairan laut. Enam artikel mengulas tentang: Efektifitas Implementasi Kebijakan Pelarangan Ekspor Produk Hiu *Appendiks II Cites*; Implementasi Penutupan Area dan Musim Penangkapan untuk Pengelolaan Perikanan Udang di Laut Arafura; Kajian Pengelolaan Rumpon Laut Dalam sebagai Alat Bantu Penangkapan Tuna di Perairan Indonesia; Konservasi Sumber Daya Udang Windu (*Penaeus monodon*) di Pantai Timur Aceh, Kabupaten Aceh Timur; *Culture Based Fisheries* (CBF) sebagai Upaya Meningkatkan Produksi Ikan di Waduk; Pengelolaan Perikanan Rajungan (*Portunus pelagicus*) Berdasarkan Analisis Spasial dan Temporal Bioekonomi di Perairan Pesisir Timur Lampung.

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi para pengambil kebijakan dan pengelola sumberdaya perikanan di Indonesia. Ketua Penyunting mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif para peneliti dari lingkup dan luar Pusat Riset Perikanan (PUSRISKAN).

Ketua Penyunting

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA
Volume 11 Nomor 1 Mei 2019

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR BEBESTARI..... | i |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| KUMPULAN ABSTRAK | vi-vii |
| Efektifitas Implementasi Kebijakan Pelarangan Ekspor Produk Hiu <i>Appendiks II Cites</i> Oleh: Dharmadi, Andrias Samu-samu, Dian Oktaviani dan Ngurah N. Wiadnyana..... | 1-10 |
| Implementasi Penutupan Area dan Musim Penangkapan untuk Pengelolaan Perikanan Udang di Laut Arafura Oleh: Wijopriono, Ngurah N. Wiadnyana, Dharmadi dan Ali Suman..... | 11-21 |
| Kajian Pengelolaan Rumpon Laut Dalam sebagai Alat Bantu Penangkapan Tuna di Perairan Indonesia Oleh: Wudianto, Agustinus Anung Widodo, Fayakun Satria dan Mahiswara..... | 23-37 |
| Konservasi Sumber Daya Udang Windu (<i>Penaeus modon</i>) di Pantai Timur Aceh, Kabupaten Aceh Timur Oleh: Didik Wahyu Hendro Tjahjo, Dimas Angga Hediando, Astri Suryandari, Amula Nurfiarini, Zulkarnaen Fahmi, Indriatmoko dan Joni Haryadi..... | 39-51 |
| <i>Culture Based Fisheries</i> (CBF) sebagai Upaya Meningkatkan Produksi Ikan di Waduk Oleh: Aisyah, Setiya Triharyuni, Eko Prianto, Rudy Masuswo Purwoko dan Husnah..... | 53-63 |
| Pengelolaan Perikanan Rajungan (<i>Portunus pelagicus</i>) Berdasarkan Analisis Spasial dan Temporal Bioekonomi di Perairan Pesisir Timur Lampung Oleh: Aprillia Kartika Ekawati, Luky Adrianto dan Zairion..... | 65-74 |
| PEDOMAN PENULISAN..... | App. 75 |
| SERTIFIKAT AKREDITASI..... | App. 76 |

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA
Volume 11 No.1 Mei 2019

KUMPULAN ABSTRAK

**EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
 PELARANGAN EKSPOR PRODUK HIU
 APPENDIKS II CITES**

Dharmadi

JKPI Mei 2019, Vol. 11 No 1, Hal: 1-10

e-mail: dharmadi.shark@gmail.com

ABSTRAK

Perlindungan terhadap tiga jenis hiu martil (*Sphyrna lewini*, *S. mokarran*, *S. zygaena*) dan satu jenis hiu koboi (*Carcharhinus longimanus*) dilakukan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 59/PERMEN-KP/2014 jo. PERMEN KP No. 34/PERMEN-KP/2015. Peraturan ini menekankan pada pelarangan terhadap pengeluaran hiu dan produk turunannya dari Wilayah Negara Republik Indonesia. Untuk mengetahui efektivitas implementasi regulasi tentang hiu tersebut dilakukan kajian yang dilakukan di empat tempat pendaratan hiu, yakni di Palabuhanratu (Jawa Barat), Cilacap (Jawa Tengah), di Tanjunglar (Lombok Timur) dan di Kota Kupang (Nusa Tenggara Timur). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, enumerasi, pengamatan langsung dan wawancara dengan nelayan dan pemangku kepentingan. Analisis dilakukan secara diskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara keseluruhan terbitnya regulasi pelarangan perdagangan produk hiu belum dipahami sepenuhnya baik di tingkat nelayan, pedagang produk hiu maupun aparat penegak hukum. Hasil kajian merekomendasikan hal sebagai berikut: (1) Kegiatan sosialisasi pemahaman peraturan kebijakan konservasi sumber daya hiu perlu dilakukan secara intensif dan berkesinambungan; (2) Kebijakan peraturan pelarangan ekspor produk hiu (PERMEN KP No.34/PERMEN-KP/2015) perlu segera diperpanjang kembali minimal untuk satu tahun kedepan, berdasarkan pertimbangan karakteristik biologi hiu dan sistem pendataan terhadap hiu Appendiks II CITES yang belum baik; (3) Penyusunan aturan dan ketentuan lengkap perlu dilakukan oleh Direktorat Jenderal Teknis mengenai pemisahan produk hiu dan mencatat volume berdasarkan jenis hiu yang ditetapkan masuk Appendiks II CITES yang akan diperdagangkan, dan; (4) Penguatan data hiu Appendiks II CITES terus dilakukan dengan pendataan yang mencakup daerah penangkapan, jumlah hiu yang tertangkap, dan distribusi penjualan hasil tangkapan hiu.

Kata Kunci: Efektivitas; kebijakan; pelarangan; ekspor; hiu; cites

**IMPLEMENTASI PENUTUPAN AREA DAN MUSIM
 PENANGKAPAN UNTUK PENGELOLAAN
 PERIKANAN UDANG DI LAUT ARAFURA**

Wijopriono

JKPI Mei 2019, Vol. 11 No 1, Hal: 11-21

e-mail: wijopriono@yahoo.com

ABSTRAK

Kajian penutupan area dan waktu penangkapan udang telah dilakukan, menyusul pemberlakuan moratorium perizinan usaha perikanan tangkap dan pelarangan pengoperasian trawl di Laut Arafura. Kajian ini diperlukan untuk memberikan perspektif pilihan strategi dalam upaya pemulihan stok, dengan pertimbangan manfaat ekonomi dan keberlanjutan sumber daya udang di Laut Arafura. Dalam status lebih tangkap yang tinggi, lebih banyak diterapkan strategi penutupan musim pada periode pemijahan dan masa perekrutan untuk melindungi induk dan juvenil udang. Dari data biologi, runtu kehidupan, dan pola penangkapan udang, diperoleh dua pilihan strategi, yaitu: penutupan sepanjang tahun area penangkapan di sisi barat laut Arafura yang diketahui sebagai habitat pemijahan udang, atau menghentikan seluruh kegiatan pengoperasian pukat udang dan pukat ikan di Laut Arafura pada musim puncak pemijahan, yaitu periode Februari dan Agustus-September. Keputusan pemilihan kedua strategi tersebut memiliki konsekuensi yang berbeda dari sisi biologi, ekonomi dan sosial. Penutupan musim akan efektif jika disertai tindakan lain seperti kontrol tangkapan dan pembatasan jumlah armada/alat tangkap serta kebijakan teknis lainnya seperti kewajiban penggunaan by-catch reduction device (BRD) pada pukat udang dan ikan, penempatan observer di atas kapal, kewajiban penggunaan peralatan *vessel monitoring system* (VMS) dan sistem pelaporannya.

Kata Kunci: Penutupan area dan musim; pemijahan; perikanan udang; Laut Arafura

**KAJIAN PENGELOLAAN RUMPON LAUT DALAM
 SEBAGAI ALAT BANTU PENANGKAPAN TUNA DI
 PERAIRAN INDONESIA**

Wudianto

JKPI Mei 2019, Vol. 11 No 1, Hal: 23-37

e-mail: wudianto59@gmail.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan produktivitas penangkapan tuna, beberapa tahun terakhir ini nelayan dan pengusaha menggunakan alat bantu rumpun laut dalam sebagai alat pengumpul ikan dilakukan penangkapan.

Penggunaan rumpon berkembang sangat pesat sehingga timbul permasalahan baik terkait dengan kelestarian sumberdaya tuna dan konflik sosial ekonomi di kalangan nelayan. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui isue permasalahan terkait rumpon saat ini dan bagaimana solusi pengelolaannya sehingga penggunaan rumpon tidak mempengaruhi keberlanjutan perikanan tuna. Data dan informasi utama yang digunakan dalam kajian ini berasal dari hasil penelitian di lapangan dan diskusi melalui *workshop* dan *Focus Group Discussion* (FGD). Tipe rumpon laut dalam yang digunakan di perairan Indonesia adalah rumpon berjangkar, yang dipasang menetap terhubung dengan dasar perairan, menggunakan jangkar atau pemberat dari beton dihubungkan dengan tali-temali ke pelampung (ponton, gabus, rakit), yang dilengkapi dengan bahan pemikat ikan dari daun kelapa atau nipah. Beberapa jenis alat tangkap yang dioperasikan di sekitar rumpon antara lain pukot cincin, pancing ulur, pancing tonda, huhate, dan jaring insang. Hasil kajian resiko menunjukkan jenis alat tangkap yang sesuai dioperasikan di sekitar rumpon adalah pancing ulur dan pancing tonda. Pukot cincin memiliki resiko tertinggi karena banyak menangkap jenis ikan tuna yang berukuran kecil khususnya *yellowfin* dan *bigeye* tuna sebagai hasil tangkapan sampingan. Jenis alat tangkap pancing ulur lapisan dalam sangat sesuai kriteria ramah lingkungan untuk menangkap tuna di sekitar rumpon. Beberapa isu permasalahan muncul setelah rumpon berkembang di nelayan antara lain jumlah rumpon sulit diketahui, banyak ikan tuna berukuran kecil tertangkap sebagai hasil tangkapan sampingan dan perubahan tingkah laku ikan karena adanya "perangkap ekologi". Beberapa rekomendasi kegiatan yang perlu dilakukan antara lain: perlu adanya penertiban pemasangan rumpon dengan melakukan pendaftaran ulang rumpon yang terpasang, jarak pemasangan rumpon harus mengacu pada jarak terdekat antar rumpon yang telah ditetapkan yaitu minimal 10 *nautical mile*, pemasangan rumpon sebaiknya tidak dilakukan di wilayah perairan perbatasan antar negara.

Kata Kunci: Rumpon; laut dalam; perikanan tuna; pengelolaan dan pemecahan

KONSERVASI SUMBER DAYA UDANG WINDU (*Penaeus monodon*) DI PANTAI TIMUR ACEH, KABUPATEN ACEH TIMUR

Didik Wahyu Hendro Tjahjo
JKPI Mei 2019, Vol. 11 No 1, Hal: 39-51
e-mail: didiktjahjo@gmail.com

ABSTRAK

Udang windu (*Penaeus monodon*) merupakan salah satu komoditas udang utama dan mempunyai nilai ekonomi tinggi di perairan, Kabupaten Aceh. Saat ini laju eksploitasi udang windu sangat tinggi. Hal tersebut merupakan ancaman terhadap kelestarian

sumber daya udang windu. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji opsi pengelolaan konservasi udang windu di Aceh Timur. Kepadatan post larva Penaeidae berkisar antara 0-214 ind/1.000 m³ dan kepadatan stok juvenil udang windu berkisar antara 686-1.875 ind/km², dimana kepadatan tertinggi di Kuala Arakundo dan Kuala Peureulak. Distribusi spasial kelimpahan udang windu berkisar antara 10-130 ekor/m² (10-167.000 g/ha). Analisis aspek status pemanfaatan, degradasi habitat (penebangan liar, pembukaan tambak, dan sedimentasi), perkiraan dan evaluasi resiko, serta faktor-faktor yang mendukung diantaranya respon masyarakat dan kesiapan sistem sosial merupakan masukan dalam menentukan konservasi sumber daya udang windu. Oleh karena itu, dalam upaya menjamin kelestarian sumber daya udang windu di alam serta keberlanjutan usaha budidayanya, perlu dilakukan langkah-langkah pengelolaan dan konservasi sumber daya udang windu yang rasional, seperti (a) pengendalian dan pemulihan degradasi lingkungan melalui pengendalian erosi bagian hulu-hilir, dan menjaga dan merehabilitasi hutan mangrove, (b) pengendalian penyebaran penyakit dengan pendekatan kehati-hatian untuk pengembangan budidaya udang vanamei, (c) pengendalian penangkapan juvenil udang windu melalui pelarangan beroperasi alat tangkap sejenis trawl (pukat langgih dan pukot layang), dan (d) revitalisasi dan pengembangan kelembagaan nelayan.

Kata Kunci: Udang windu; pengelolaan; konservasi; perairan Aceh Timur

CULTURE BASED FISHERIES (CBF) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI IKAN DI WADUK

Aisyah
JKPI Mei 2019, Vol. 11 No 1, Hal: 53-63
e-mail: icha_saraimanette@yahoo.com

ABSTRAK

Sistem pangan global semakin dituntut untuk memenuhi permintaan ikan seiring meningkatnya tingkat konsumsi ikan di masa depan. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memberikan gambaran bahwa CBF sebagai solusi cepat dalam meningkatkan produksi ikan termasuk mengoptimalkan produktivitas di suatu perairan sehingga mempersempit kesenjangan antara permintaan akan sumber protein hewani dan pasokan sumberdaya ikan melalui peningkatan produksi. Melalui analisis deskriptif terhadap data statistik perikanan nasional tahun 2002-2017, kajian pustaka terkait dengan CBF dan hasil tangkapan yang didaratkan di Waduk Malahayu tahun 2008-2016, diperoleh gambaran bahwa upaya meningkatkan

produksi ikan melalui CBF di Indonesia dengan mengikuti kaidah ilmiah merupakan opsi yang tepat untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap. Penerapan CBF memerlukan penguatan kelembagaan, petunjuk teknis yang jelas dan tersosialisasi dengan baik serta penguatan peran lembaga penyedia benih.

Kata Kunci: CBF; penebaran; peningkatan produksi; waduk Malahayu, benih

PENGELOLAAN PERIKANAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*) BERDASARKAN ANALISIS SPASIAL DAN TEMPORAL BIOEKONOMI DI PERAIRAN PESISIR TIMUR LAMPUNG

Aprillia Kartika Ekawati

JKPI Mei 2019, Vol. 11 No 1, Hal: 65-74

e-mail: aprilliaekawati@gmail.com

ABSTRAK

Pesisir timur Lampung merupakan salah satu daerah penghasil rajungan di Indonesia. Jumlah hasil tangkapan yang rendah menghasilkan keuntungan yang rendah pada setiap upaya penangkapan. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai aktivitas perikanan rajungan dalam bentuk trip optimal dan keuntungan untuk pengelolaan perikanan rajungan di pesisir timur Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Karakteristik aktivitas penangkapan rajungan didapatkan jumlah kapal (40-250 unit) dan jumlah hari melaut (16-27 trip/bulan) pada setiap lokasi. Nilai produksi pada musim puncak di pendaratan rajungan Way Seputih dan Sungai Burung lebih tinggi dibandingkan 3 lokasi lainnya. Jumlah alokasi spasial tertinggi pada musim puncak di S1 adalah di Sungai Burung dengan jumlah 1974 trip/musim dan di strata 2 tertinggi di Kuala Penet dengan jumlah 2763 trip/musim. Musim sedang di S1 dan S2 tertinggi di Way Seputih 3540 trip/musim, dan Labuhan Maringgai 2883 trip/musim. Musim paceklik S1 dan S2 Sungai Burung 10088 trip/musim dan Kuala Penet 4708 trip/musim. Penetapan alokasi upaya penangkapan (trip/musim) dapat dijadikan acuan pembatasan upaya penangkapan rajungan pada setiap stratifikasi di 5 lokasi pendaratan rajungan.

Kata Kunci: Alokasi spasial; hasil tangkapan; trip optimal; keuntungan